

Berikut akan dibahas mengenai perkembangan integrasi Etnis Hui yang didapat dari partisipasi dalam politik Cina dari masa ke masa. Peran politik ini tentunya menonjolkan peran tokoh dan elit politik yang berasal dari Etnis Hui yang akan membantu integrasi kelompok etnis itu dalam masyarakat dan politik Cina.

A. Integrasi Elit Etnis Hui pada Masa Imperium Cina

Sejak munculnya Islam di Arab pada abad ke 6 Masehi, Cina sudah berinteraksi dengan dunia Arab. Pada abad berikutnya munculah Etnis Hui di Cina. Namun peran besar Etnis Hui mulai muncul ketika Dinasti Yuan kembali dari ekspansi ke Timur Tengah. Dinasti yang sebenarnya merupakan Etnis Mongol ini banyak membawa cendekiawan Islam yang menduduki posisi penting dalam pemerintah. Ini ditujukan pula untuk mengurangi peran Etnis Han dalam politik kenegaraan dan masyarakat Cina. Pada masa Dinasti Yuan dan Dinasti Ming, Etnis Hui memang selalu memberikan kontribusi yang besar pada masyarakat.

Integrasi Etnis Hui Pada masa Dinasti Yuan, terlihat dari berbagai tokoh yang menduduki posisi tinggi dan memberikan sumbangan bagi kemajuan masyarakat di Cina. Salah satu tokoh penting adalah Jamaluddin yang merupakan astronom penyusun kalender Cina. Ia adalah ilmuwan yang berhasil mengenalkan kalender abadi yang hitungan tahunnya tidak terbatas. Ia juga membuat berbagai model nyata dari sistem perbintangan. Tidak kurang model alam semesta berbentuk rangka globe, model galaksi, susunan planet, ruangan planetarium, hingga observatorium. Tokoh Hui lain yang sangat berpartisipasi dalam pemerintah Cina pada masa itu Alaowadin dan Yisimayin. Mereka mengembangkan teknologi militer dengan pembuatan meriam yang pertama. Hal ini kemudian dikembangkan secara pesat dan menjadi peralatan yang dipakai di semua peperangan di Cina dan kemudian di seluruh dunia.¹ Tidak ketinggalan arsitek Hui yang bernama Yeheidie'erding, atau Yehdardin. Etnis Hui yang juga disebut sebagai Amiruddin ini mempelajari arsitektur dan desain

dari Etnis Han dan kemudian merancang bangunan-bangunan di ibu kota Dinasti Yuan yang kemudian hari berkembang menjadi ibu kota Beijing.²

Sejumlah elit politik Cina juga muncul dari Etnis Hui pada masa itu. Salah satunya adalah Sayyid Ajjal Syamsuddin Umar (1211-1279) yang muncul pada awal Dinasti Yuan. Ia adalah gubernur di Provinsi Yunnan. Semasa ia memerintah dikembangkannya pertanian untuk orang miskin. Tanah-tanah yang tidak terpakai dibagikannya kepada masyarakat untuk dikelola sebagai tanah pertanian. Dia juga membuat saluran kanal penghubung antara enam sungai yang ada di Kunming, ibukota provinsi. Ia juga mendirikan pos peristirahatan bagi para pengembara dan pengantar paket, sehingga sarana transportasi dan komunikasi sangat berkembang di Cina. Syamsuddin juga merintis pengajaran Konfusianisme dan melakukan upaya yang luar biasa untuk merukunkan hubungan antar etnis di Cina. Semua yang dia lakukan sangat bermanfaat bagi perkembangan politik, ekonomi dan budaya di Yunnan, dan kemudian di Cina secara keseluruhan, sehingga meningkatkan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi di Cina.

Selanjutnya pada masa Dinasti Ming, terdapat tokoh politik Hui yang sangat terkenal yaitu Hai Rui (1514-1587). Ia adalah tokoh yang paling berani dalam menasehati Kaisar Jiajing.³ Sifat Kaisar yang kekanak-kanakan dan semaunya sendiri dikritik oleh Hai Rui sebagai suatu hal yang dapat menghancurkan negara. Hai Rui juga mengemukakan keras apa yang disebutnya sebagai setan-setan peradilan dan menteri-menteri yang bodoh. Belakangan, ketika bertugas sebagai inspektur pemeriksa keliling negara yang bertanggung jawab langsung kepada kaisar, dia menerapkan kedisiplinan, meluruskan kasus-kasus yang diselewengkan, dan selalu memeriksa pejabat dan bangsawan lokal. Berbagai hal yang juga dilakukannya sembari juga mengenggam tugas sebagai jaksa agung di Nanjing itu telah berhasil meningkatkan moral masyarakat Cina secara keseluruhan.